



## Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Azzahra Lampung Timur

Sefriyanti<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>2</sup>

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia  
E-mail: [sefriyanti360@gmail.com](mailto:sefriyanti360@gmail.com), [ibrahim@uin-suka.ac.id](mailto:ibrahim@uin-suka.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 25-12-2021

Revised: 16-04-2022

Accepted: 23-04-2022

#### Keywords:

kreativitas, perkembangan,  
kognitif, anak

### ABSTRACT

Kemampuan kognitif anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulasi oleh guru dengan menggunakan kreativitasnya selama pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Azzahra Way Jepara Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sampel penelitian ini menggunakan satu kelompok kelas sejumlah 15 anak usia 5-6 tahun dan guru usia 5-6 tahun. Teknik pengambilan data menggunakan tes kemampuan kognitif anak dari hasil kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov smirnov dan Uji prasyarat menggunakan paired sample T-test melalui aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kreativitas guru terhadap kemampuan kognitif anak. Hasil uji hipotesis analisis paired sample T-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$ , maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Azzahra.



[bit.ly/jpaUNY](https://bit.ly/jpaUNY)

*Cognitive ability of children is one aspect of development that needs to be stimulated by the teacher by using their creativity during learning. The purpose of this study was to determine the effect of teacher creativity on the cognitive abilities of children aged 5-6 years in RA Azzahra Way Jepara, East Lampung. This study uses a quantitative approach with the type of experimental research. The sample in this study used a class group of 15 children aged 5-6 years and teachers in group B. The data collection technique used a test of children's cognitive abilities from the results of the teacher's creativity in learning activities. The data analysis technique used the data normality test using the Kolmogorov Smirnov and the prerequisite test using the paired sample T test through the SPSS version 26 application. The results showed that there was an influence of teacher creativity on children's cognitive abilities. The results of the hypothesis test analysis of the paired sample T test showed a significance value of  $0.001 < 0.005$ , then the hypothesis was accepted, namely that there was an influence of teacher creativity on the cognitive abilities of children aged 5-6 years in RA Azzahra.*

### PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peranan besar karena sebagai garis depan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 4, salah satu peran yang diperankan oleh guru yaitu sebagai inovator. Guru akan melakukan inovasi baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan guna menyukseskan pembelajaran. Inovasi yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan kreativitas seseorang. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan



untuk memandang sesuatu dengan perspektif berbeda dan mampu untuk mencari solusi dan menentukan pilihan (Ata-Akturk & Sevimli-Celik, 2020). Selain itu, kreativitas terdiri dari inovasi dan penemuan yang dilakukan dengan cara yang asli dan berguna untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada (Hidayat, Nurfadilah, Khoerussadah, dan Fauziyyah, 2021). Inovasi yang dilakukan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh sebab itu, kreativitas guru sangat berperan penting dalam proses pengembangan pembelajaran.

Guru pendidikan anak usia dini (PAUD) harus profesional dalam mengembangkan potensi dirinya. Kemampuan seorang guru tidak hanya sekedar mengajar ilmu pengetahuan, akan tetapi peran seorang guru harus mampu memberikan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, dan evaluasi yang bersifat *holistic integrative* sehingga mampu menciptakan kreativitas dan inovasi kepada peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru yang kreatif dalam menerapkan pembelajaran mampu mempengaruhi prestasi belajar anak (Rahayu, Pratitis, & Matulesy, 2021). Guru yang kreatif mampu mengkolaborasi kemampuan makna belajar dan mengajar, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan, kemampuan mengelola kelas, memanfaatkan waktu yang tepat, mendesain, menyediakan bahan ajar atau materi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan waktu, mengaplikasikan teknik atau cara mengajar yang tepat, penggunaan media pembelajaran, dan teknik beserta alat evaluasi (Sari, 2018).

Kreativitas seorang guru dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan kemampuan mengkondisikan kelas sehingga peserta didik akan mudah memahami segala sesuatu yang dipelajari dan disampaikan oleh guru (Ngongo, 2020). Pembelajaran yang bermakna membutuhkan guru kreatif yang mampu mengembangkan kegiatan dalam proses pembelajaran anak usia dini, sehingga semua aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan capaian perkembangan pada setiap usia anak. Namun, masih banyak guru yang hanya memberikan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam kegiatan belajar. Umumnya, LKA hanya memindai jawaban pada materi di halaman tersebut. LKA seperti itu membuat kurang efisien dan baik, sehingga membuat anak menjadi kurang paham.

Pemberian stimulasi kegiatan yang kurang tepat membuat perkembangan anak menjadi terhambat. Padahal, anak usia dini memasuki masa *golden age*. Masa ini perkembangan otak anak berkembang dengan pesat. Hal ini sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa awal kehidupan anak pada usia empat tahun pertama kecerdasannya terbentuk 50%, kemudian otak anak mencapai 80% ketika berusia delapan tahun dan perkembangan otak sempurna mencapai 100% pada usia 18 tahun (Fitriani, 2018).

Perkembangan otak anak sesuai aspek perkembangan yang kaitannya dengan perkembangan kemampuan kognitif. Perkembangan kognitif berhubungan dengan keterampilan dan konsep baru, mengingat, menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana (Khadijah, 2016). Selain itu, Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan persepsi anak terhadap lingkungan yang akan menunjang proses terjadinya interaksi terhadap suatu benda atau kejadian. Menurut teori Jean Piaget bahwa anak memiliki sikap eksploratif untuk menggali pengetahuan terhadap lingkungannya (Hasibuan & Suryana, 2021).

Perkembangan kognitif seorang individu berkembang melalui berbagai macam tahapan. Tahapan perkembangan kognitif yang dipaparkan oleh Piaget terdiri dari empat tahapan. Tahapan tersebut meliputi tahap sensorimotor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11-15 tahun) (Hanfstingl, Benke, & Zhang, 2019). Tahapan perkembangan kognitif pada anak usia dini melalui dua tahapan yaitu tahap sensorimotor dan pra-operasional.



Perkembangan kognitif anak usia 2-4 tahun berada pada tahap pra-operasional. Kemampuan kognitif pada tahap pra-operasional meliputi kemampuan anak berfikir operasional, sifat egosentris, belum memahami hukum konservasi dan kemampuan berbahasa (Adriany, 2006). Selain itu, anak memiliki kemampuan untuk mengenal simbol benda-benda yang ada di lingkungan sekitar seperti gambar, gerak tubuh, kata-kata, angka, dan kemampuan berpikir anak secara konkrit tentang objek/benda, kejadian, atau orang lain mulai berkembang (Rosilawati, 2012). Oleh sebab itu, pemberian stimulasi perkembangan harus melalui hal atau benda yang konkrit dan dibutuhkannya kreativitas guru dalam memberikan ragam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator untuk meningkatkan kreativitas kognitif anak yang diambil dalam penelitian ini yaitu: (a) Kegiatan anak yang eksploratif, (b) *Problem solving* sederhana dalam kehidupan sehari-hari, (c) Mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman, serta (d) Sikap kreatif dalam *problem solving* (Mendikbud, 2014). Indikator capaian perkembangan kognitif meliputi menghitung jumlah benda 1-10, mengetahui bentuk geometri, mengetahui warna dan ukuran, membedakan bau dan rasa, mengetahui bentuk dan fungsi benda, menghitung jumlah benda dan mengenal lambang bilangan (Srimani, 2019). Seluruh kemampuan tersebut dijadikan sebagai landasan untuk anak menulis, bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan lain (Holis, 2016).

Kemampuan kognitif yang dimiliki anak tidak berkembang dengan sendirinya. Akan tetapi, terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu hereditas, lingkungan, kematangan, minat dan bakat, pembentukan, dan kebebasan (Sujiono et al., 2014). Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

Penelitian ini memfokuskan pada faktor eksternal yaitu faktor lingkungan khususnya sekolah. Lingkungan sekolah adalah tempat antara guru dan murid melakukan interaksi untuk menyalurkan pengetahuan dan mengembangkan potensi anak (Yana & Jayanti, 2014). Faktor lingkungan sekolah yang memberikan pengaruh pada kemampuan kognitif anak meliputi kurikulum, metode yang digunakan, media pembelajaran, dan kegiatan main yang digunakan. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan oleh guru.

Kemampuan kreativitas guru merupakan hal yang sangat mendasar untuk ketercapaian kemampuan anak terutama perkembangan kognitif. Dibuktikannya dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah & Marwiyah (2018) bahwa kreativitas guru mampu mengembangkan potensi kognitif pada pembelajaran PAI. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian dari Husna (2017) bahwa kreativitas guru mampu mengembangkan kemampuan kognitif.

Peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen tentang pengaruh kreativitas guru terhadap perkembangan kognitif anak dengan memberikan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar dan media yang tepat. Hal ini disebabkan anak di masa belajar secara konkrit sehingga dibutuhkannya kemampuan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tidak hanya memberikan kegiatan yang berupa Lembar Kerja Anak (LKA) saja karena anak tidak mampu mengeksplorasi kemampuan dirinya, menggali rasa ingin tahunya, dan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya seperti halnya perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Azzahra Way Jepara Lampung Timur. Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Azzahra Way Jepara Lampung Timur.



## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode mencari adanya suatu pengaruh *treatment* khusus antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan *one-group-pretest-posttest design*. Peneliti melakukan eksperimen pada satu kelompok saja untuk mengetahui hasil dari perlakuan (*treatment*) atau peneliti melakukan tes kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan dan melakukan tes akhir setelah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Desain *one group pretest posttest*

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Keterangan:

O<sub>1</sub>: *Pretest*

O<sub>2</sub>: *Posttest*

X : *Treatment*

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan menentukan instrumen kemampuan kognitif anak dengan beberapa indikator yang telah ditentukan. Subjek penelitian ini ialah satu orang guru dan anak kelompok B yang berjumlah 15 anak. Riset ini menggunakan teknik sampling jenuh, sebab sampling jenuh ialah teknik menentukan sampel jika seluruh anggota populasi dipakai menjadi sampel. Total Sampel dalam riset ini kelompok B dengan total 15 anak usia 5-6 tahun di RA Azzahra Way Jepara Lampung Timur. Teknik analisis data dengan melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov dan *paired sample T test* menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Ketentuan teknik analisisnya adalah jika nilai probability sig. < 0.05, maka Ha diterima dan jika nilai probability sig. > 0.05, maka Ho ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru memberikan kontribusi terhadap kemampuan kognitif anak dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif menggunakan bahan dan media pembelajaran yang bervariasi dan bersifat konkrit. Dengan demikian, peneliti akan menjelaskan data eksperimen yang telah dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan anak antara *pretest* dan *posttest* berupa jawaban atas variabel kemampuan kognitif anak. Berikut hasil tes kemampuan kognitif anak *pretest* (kemampuan awal) dan *posttest* (kemampuan akhir).

Tabel 2. Hasil persentase *pretest* kemampuan awal kognitif anak

	Freuency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	6.7	6.7
	41	4	26.7	33.3
	42	3	20.0	53.3
	43	2	13.3	66.7
	44	5	33.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	



Tabel 3. Hasil persentase *posttest* kemampuan akhir kognitif anak

	Freuency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	6.7	6.7
	49	3	20.0	26.7
	51	1	6.7	33.3
	52	4	26.7	60.0
	53	3	20.0	80.0
	54	3	20.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Tabel 2 dan 3 menunjukkan kemampuan kognitif anak sesuai indikator melalui 15 instrumen pertanyaan tes kemampuan kognitif dengan skala penilaian yang telah ditentukan. Kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak meningkat dari hasil *pretest* dan *posttest* ditunjukkan dengan skor keseluruhan responden yang diperoleh. Total hasil skor pada saat *pretest* menunjukkan angka terkecil 40 dan terbesar 44, sedangkan pada saat *posttest* total hasil skor menunjukkan angka terkecil 44 dan terbesar 54. Selanjutnya menyajikan hasil rata-rata kemampuan kognitif anak antara *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil rata-rata kemampuan kognitif anak

Variabel	Kelompok	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	42.40	51.40
Std. Error of Mean	.363	.696
Median	42.00	52.00
Mode	44	52
Std. Deviation	1.404	2.694
Variance	1.971	7.257
Range	4	10
Minimum	40	44
Maximum	44	54
Sum	636	771

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil *pretest* rata-rata kemampuan kognitif anak sebanyak 15 sebesar 42,40, rata-rata nilai sebesar 42,00, standar deviasi sebesar 1,404, varians sebesar 1,971, nilai maximum sebesar 40, dan nilai minimumnya sebesar 44. Selain itu, hasil kelompok *posttest* rata-ratanya sebesar 51,40, rata-rata nilai sebesar 52,00, standar deviasi sebesar 2,694, varian sebesar 7,257, nilai maximum sebesar 44, dan nilai minimumnya sebesar 54.

Peneliti melakukan pengujian normalitas yang bertujuan untuk menentukan bahwa distribusi dalam penelitian ini berbentuk normal atau tidak. Peneliti melakukan pengujian dengan analisis uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov smirnov*. Secara rinci hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Hasil uji normalitas data

		Unstandardized Residual	
N		15	
Normal Parametes <sup>a,b</sup>	Mean	.000000	
	Std. Deviation	1.39620247	
Most Exteme Differences	Absolute	.185	
	Positive	.151	
	Negative	-.185	
Test Statistic		.185	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.178	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.173	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.163
	Upper Bound	.182	



Tabel 4 menunjukkan kreativitas guru terhadap kemampuan kognitif anak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,182. Mengacu pada ketentuan yang ada bahwa jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang telah didapat berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil uji normalitas maka dianalisis lebih lanjut melalui uji Paired Sample T-test.

Tabel 5. Hasil uji paired sample t-test

		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sidedp	Two-Sidedp
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Posttest	-9.000	2.903	.750	-10.608	-7.392	-12.006	14	<.001	<.001

Berdasarkan Tabel 5, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis alternatif yang ditetapkan diterima atau tidak. Ketentuan dari pengujian hipotesis yaitu nilai Sig. = 0.005 maka  $H_a$  ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Sig  $< 0,001$ , maka jika disesuaikan dengan ketentuan nilai signifikansi  $0,001 > 0,005$  maka  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Azzahra Lampung Timur.

## Pembahasan

Berdasarkan data hasil eksperimen dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang terdapat pengaruh yang signifikan dalam perkembangan kognitif anak. Diperkuat oleh hasil penelitian (Jouwe, Situmorang, & Sastrodihardjo, 2018) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi kreativitas guru maka hasil belajar anak pun tinggi. Kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan sesuai minat anak (Rosilawati, 2012). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil analisis data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh pada kemampuan kognitif anak. Rata-rata hasil akhir kemampuan yang meningkat dari kemampuan awal 42,40 menjadi 51,40.

Kreativitas guru berhubungan dengan cara guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang berkualitas. Kreativitas guru dapat dilihat ketika guru memberikan stimulasi pembelajaran. Guru menentukan strategi, bahan ajar, teknik dan metode yang sesuai dengan tingkat berfikir anak khususnya perkembangan kognitif (Bujuri, 2018). Selain itu, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan atau bahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Yildirim, 2010). Guru menggunakan benda atau objek yang konkrit saat memberikan kegiatan belajar melalui bermain dengan pengalaman langsung (Holis, 2016). Hasil kreativitas guru dalam proses pembelajaran diharapkan menumbuhkan anak yang berpikir kreatif dalam menemukan memecahkan masalah. Oleh karena itu, kreativitas guru diperlukan untuk menstimulasi perkembangan khususnya kemampuan kognitif anak.

Guru dapat memberikan pengalaman belajar melalui media dan bahan ajar yang tepat dalam stimulasi perkembangan kognitif seperti balok warna, bentuk geometri, *puzzle* huruf dan angka, lego, kegiatan membedakan macam-macam rasa, bau, dan lain sebagainya (Rosilawati, 2012). Selain itu, guru dapat memanfaatkan pipa, kaca, penggaris, gantungan baju, saringan logam, telepon, cermin, alat pemeras bawang putih, tanduk



sepatu, kaos kaki, sabun, kaset, tali, dan tas kain sebagai alat pengajaran (Ata-Akturk & Sevimli-Celik, 2020).

Pemanfaatan alat tersebut berfungsi untuk memberikan variasi pada pembelajaran. Namun, tidak serta merta guru mampu menggunakan alat-alat secara otodidak. Guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya supaya guru semakin kreatif. Hal ini diharapkan agar guru tidak terpaku pada kegiatan yang monoton dan hanya sebagai rutinitas. Akan tetapi, guru mampu mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuan. Tidak hanya itu, jika guru memiliki perilaku yang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran maka membuat anak didik tertarik dan menaruh perhatian pada guru (Hidaya, Nurfadilah, Khoerussadah, dan Fauziyyah, 2021). Secara tidak langsung anak akan meniru guru dan dapat mempengaruhi kemampuan anak (Sternberg, 2003).

Peningkatan kemampuan kognitif dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor lingkungan khususnya sekolah. Sejalan dengan penelitian dari Peyre et al., (2016) bahwa kemampuan kognitif anak dipengaruhi oleh sekolah, teman sebaya, stimulasi kognitif, pendidikan orang tua, berat lahir, dan durasi menyusui. Selain itu, peran guru dalam proses pembelajaran dan pengalaman yang didapat anak dari lingkungan yang kondusif mempengaruhi perkembangan kognitif anak (Herenita & Yusiana, 2012).

Adapun perkembangan kognitif yang dicapai seperti halnya kemampuan mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan mengenal, dan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran dan fungsi suatu benda, berhitung 1-10, menghubungkan angka dengan angka dan kemampuan mengenal huruf (Herenita & Yusiana, 2012). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Jawati (2013) yang menjelaskan bahwa kemampuan perkembangan kognitif anak yaitu mencocokkan bentuk geometri, mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, mengenali benda dan berhitung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kreativitas guru (X) berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001, maka hipotesis pertama (H1) yaitu kreativitas guru berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak dapat diterima.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada lembaga RA Azzahra dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan, semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah pengetahuan para guru khususnya anak usia dini, pentingnya kemampuan kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan anak secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, V. (2006). Optmalisasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan penyuluhan deteksi dini tumbuh kembang anak. *Universitas Pendidikan Indonesia, 1*(1), 1–6.
- Aisyah, & Marwiyah. (2018). Kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif



- siswa pada pembelajaran pai. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 71–84. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.314>
- Ata-Akturk, A., & Sevimli-Celik, S. (2020). Creativity in early childhood teacher education: beliefs and practices. *International Journal of Early Years Education*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1754174>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Depdiknas. (2005). *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 25–34. Retrieved from <http://nurul24.blogspot.co.id/2012/01/perkembangan-fisik-dan-motorik-anak.html>
- Hanfstingl, B., Benke, G., & Zhang, Y. (2019). Comparing variation theory with Piaget's theory of cognitive development: more similarities than differences? *Educational Action Research*, 27(4), 511–526. <https://doi.org/10.1080/09650792.2018.1564687>
- Hasibuan, R., & Suryana, D. (2021). Pengaruh metode eksperimen sains terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1169–1179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1735>
- Herenita, T., & Yusiana, M. A. (2012). Peran orang tua dalam kegiatan bermain dalam perkembangan kognitif anak usia prasekolah (5-6 tahun). *Jurnal STIKES*, 5(2), 1–12.
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussadah, E., dan Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>
- Holis, A. (2016). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 23–37. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/84>.
- Husna, F. (2017). *Kreativitas guru dalam mengembangkan kecerdasan kognitif siswa pada mapel rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 02 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus (UIN Walisongo)*. UIN Walisongo. Retrieved from <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7426>.
- Jawati, R. (2013). Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan ludo geometri di paud habibul ummi ii. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 250. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1537>
- Jouwe, A. A., Situmorang, R. P., & Sastrodihardjo, S. (2018). Hubungan antara kreativitas guru biologi dengan hasil belajar kognitif siswa sma kota salatiga. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 213–222.



<https://doi.org/https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i2.117>.

- Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Mendikbud. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 137, tahun 2014, tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*.
- Ngongo, E. (2020). Pengaruh kreativitas mengajar guru sosiologi terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Peyre, H., Bernard, J. Y., Hoertel, N., Forhan, A., Charles, M. A., De Agostini, M., Ramus, F. (2016). Differential effects of factors influencing cognitive development at the age of 5-to-6 years. *Cognitive Development*, 40, 152–162. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2016.10.001>.
- Rahayu, P. I., Pratitis, N. T., & Matulesy, A. (2021). Efektifitas pelatihan problem solving dengan teknik mind mapping untuk meningkatkan kreativitas guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(01), 329–338. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i2.594>.
- Rosilawati. (2012). Kreativitas guru dalam mengembangkan potensi kognitif di PAUD tunas harapan di kecamatan gandus. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 80.
- Sari, S. M. (2018). *Pengaruh kreativitas Guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari*. 1–81. Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id>.
- Srimani. (2019). *Meningkatkan kreativitas kemampuan kognitif anak usia dini melalui media kulit telur*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sternberg, R. J. (2003). Creative thinking in the classroom. *International Journal of Phytoremediation*, 47(3), 325–338. <https://doi.org/10.1080/00313830308595>.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Nurani, Y., Rofiah, Zainal, O., Osmala, R., & Tampiomias, E. L. (2014). *Metode pengembangan kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yana, E., & Jayanti, R. P. (2014). *Pengaruh lingkungan sekolah dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi*. 2(2), 88–94. Retrieved from <https://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/64/62>.
- Yildirim, A. (2010). Creativity in early childhood education program. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 9, 1561–1565. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.365>